

Penerapan *Problem-Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar MYOB Siswa Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta

Rizal Fathurrizqy¹, Titik Ulfatun²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹a210200003@student.ums.ac.id

Abstrak

Dengan mengimplementasikan pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)*, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aplikasi MYOB pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 6 Surakarta. Metode penelitian yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak dua siklus untuk penelitian saat ini. Ada empat Langkah dalam setiap siklus Langkah yang pertama perencanaan kedua Tindakan ketiga observasi dan yang keempat refleksi. 36 peserta didik kelas XI Akuntansi 2 dijadikan sebagai subjek penelitian. Guru dan siswa menjadi sumber data, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti pertanyaan pre-test dan post-test, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis indikator prestasi belajar, terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Evaluasi berdasarkan Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) MYOB menunjukkan bahwa pada pra siklus, hanya 7 peserta didik (19%) yang mencapai KKTP. Pada Siklus yang pertama, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 17 peserta didik (47%), dan untuk siklus kedua, seluruh 36 peserta didik (100%) berhasil mencapai KKTP. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar MYOB bagi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta.

Kata Kunci: Hasil Belajar, MYOB, *Problem-Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan di lembaga pendidikan formal yang diakui oleh otoritas pendidikan negara menjadi kewajiban di Indonesia, mulai dari anak-anak dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah hingga mereka dari latar belakang ekonomi menengah ke atas, yang diharuskan bersekolah selama setidaknya 12 tahun hingga menyelesaikan pendidikan tinggi atau sekolah menengah kejuruan setara (SMA/SMK). Pendidikan itu sendiri berperan sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam konteks pendidikan, peran guru sangat signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa, sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang mengedepankan nilai-nilai moral dan agama. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang bertujuan menyampaikan materi ajar, serta menentukan Instrumen evaluasi yang dipakai untuk menilai prestasi pencapaian belajar peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan ketentuan “Undang Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 mengenai Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi”.

Menurut ketentuan “Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dijelaskan

sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk terlibat dalam bidang pekerjaan tertentu”. SMK, sebagai bagian dari institusi yang menyiapkan sumber daya manusia untuk dunia kerja, memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan harapan dunia kerja. Salah satu tujuan utama pendidikan SMK, sebagaimana diatur dalam “aturan menteri pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 Tahun 2006 bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik, mempersiapkan mereka untuk kehidupan mandiri, serta memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan program kejuruan yang diambil”.

SMK Negeri 6 Surakarta, sebuah institusi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terletak di wilayah Surakarta, memiliki Berbagai program keahlian, di antaranya adalah Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL). Program ini terdiri dari 3 kelas X, 3 kelas XI, dan 3 kelas XII. Pada tahap pra penelitian, hasil observasi terkait pembelajaran Komputer Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta kelas XI AKL 2 pada bulan November 2023 menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang optimal. Dari total 36 siswa, hanya 7 siswa yang terlibat secara aktif, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif, dengan beberapa di antaranya hanya duduk diam atau menggunakan perangkat seluler, meskipun mendengarkan penjelasan dari guru. Seluruh siswa membawa buku paket dari perpustakaan sekolah karena tidak tersedianya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau materi pembelajaran yang disiapkan oleh institusi pendidikan untuk setiap siswa. Hal ini menyebabkan siswa lebih sering mendengarkan penjelasan langsung dari guru. Wawancara pra penelitian dengan pendidik yang bertanggung jawab atas bidang studi keahlian computer Akuntansi berbasis MYOB dikelas XI SMK Negeri 6 Surakarta mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran komputer akuntansi berbasis MYOB, siswa lebih banyak bersifat pasif, hanya mendengarkan, dan melakukan entri transaksi ke dalam komputer pada aplikasi MYOB.

Fakta dari pra penelitian juga menunjukkan bahwa pencapaian hasil pembelajaran siswa pada tingkat kelas XI AKL 2 dalam bidang keahlian MYOB belum memuaskan. Hasil ulangan siswa menunjukkan rata-rata kelas sebesar 65, yang berarti masih belum mencapai standar kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75. Persentase keberhasilan kelas hanya mencapai 19%, yang setara dengan 7 siswa dari total 36 siswa yang berhasil mencapai KKTP.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan yang timbul adalah memakai model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmadani dan Anugraheni (2017), Problem-Based Learning adalah sejenis bentuk pembelajaran yang menitikberatkan dalam aktivitas penyelesaian masalah dalam konteks pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik akan terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam mengatasi berbagai masalah. Problem-Based Learning merupakan sejenis model pembelajaran yang berakar dari teori konstruktivisme sosial, dengan fokus utama pada peran siswa. Model ini dicirikan oleh pembentukan sudut pandang dalam konstruksi pengetahuan yang beragam dan pembentukan gambar yang berbeda dalam konteks kegiatan sosial. Pendekatan ini menitikberatkan pada aspek penemuan pengetahuan, pembelajaran yang melibatkan kerjasama, pembentukan konsep, pelatihan, dan penilaian yang autentik (Grant & Tamim, 2019, hal.50).

Menurut Mustakim (2020), hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh peserta didik dengan penilaian yang telah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Kusasi dan Harsono (2019) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian pembelajaran yang mencakup keterampilan siswa setelah melalui

proses pembelajaran. Lebih lanjut, hasil belajar dijadikan sebagai kriteria atau ukuran kinerja dalam mencapai tujuan pendidikan. Penilaian hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2016) merupakan suatu proses memberikan penilaian terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan kriteria tertentu merupakan suatu proses yang dilakukan. Prestasi dalam rangka pembelajaran komputer akuntansi (MYOB) yang optimal menjadi hasil yang diharapkan, karena hal tersebut bakal memberikan dukungan dan memengaruhi peserta didik untuk menjalankan transaksi keuangan secara terkomputerisasi dan menghasilkan laporan keuangan dengan akurasi dan ketepatan (Sartika, 2020). Mengingat sifat ilmu Akuntansi yang melibatkan interaksi dan kerjasama antar konsep untuk mengelola data transaksi terkait dengan aspek keuangan, memakai model Problem-Based Learning dianggap sebagai metode yang sesuai untuk memberikan rangsangan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Busan, 2022).

Komputer akuntansi merupakan suatu system pemrograman berfungsi sebagai mengelola dari bentuk transaksi akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan. Satu dari aspek pembelajaran dalam mengintegrasikan teknologi dan mengaplikasikan sebuah teori ke dalam prakteknya digunakan program keahlian computer Akuntansi yang melibatkan penggunaan praktik MYOB (Mind Own Your Business). Guna menumbuhkan kompetensi mahasiswa, menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dianggap sebagai pendekatan yang relevan (Nurchayani et al., 2022). Menurut Winarsih et al. (2019), penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu meningkatkan kecondongan dan antusias peserta didik serta memberikan makna yang lebih dalam pada pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran ini, peran guru bertransisi menjadi fasilitator, sedangkan peserta didik aktif dalam mencari informasi dan menerapkan pemikiran kritis untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Komputer Akuntansi berbasis MYOB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan menjalankan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini melibatkan pemberian waktu kepada siswa untuk bertukar konsep dan gagasan, serta meningkatkan kesungguhan diskusi antar kelompok, kerjasama, kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Dukungan terhadap penelitian ini dapat ditemukan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Misalnya, Samsiah (2017) mengatakan bahwa bentuk pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki potensi dapat menjadi pilihan efektif untuk meningkatkan prestasi, keaktifan, dan hasil belajarpeserta didik. Penelitian Choirun Nisak (2013) menunjukkan bahwa pemakaian Pembelajaran Berbasis pada Masalah (PBL) dapat meningkatkan tingkat aktivitas dan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik. Temuan serupa disajikan dalam penelitian Hafsa (2017), menunjukan bagaimana PBL dapat membantu mahasiswa mempelajari kursus akuntansi keuangan dengan lebih efektif. Ada juga, penelitian H. Sumito et al. (2017) mengatakan bahwa PBL mampu meningkatkan antusias dan prestasi dari hasil pembelajaran peserta didik. Menunjuk pada penjelasan yang sudah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar MYOB pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta dengan menerapkan metode Problem-Based Learning (PBL).

Method

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian tindakan kelas, atau dikenal didalam bahasa Inggris sebagai *Classroom Action Research (CAR)*. Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas, yang menurut Arikunto (2014), merupakan "suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan dasar pemikiran dan kelayakan dari praktik-praktik pembelajaran, memperbaiki pemahaman terkait praktik pembelajaran, serta memperbaiki situasi atau lembaga di mana praktik tersebut dilaksanakan." Mengacu pada pandangan Kurt Lewin, rangka penelitian tindakan kelas melibatkan empat tingkatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran MYOB Accounting kelas XI AKL 2, yakni Bapak Agus Purnomo, dan siswa dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 pada tahun ajar 2023/2024 sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah aktivitas dan pencapaian pembelajaran *MYOB Accounting* pada siswa kelas XI AKL 2 di SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta pada Tahun Ajaran 2023/2024, dengan periode penelitian pada semester gasal, yakni mulai 5 November 2023 hingga 27 November 2023. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, pencatatan lapangan, uji tes, dan pengumpulan dokumen. Alat penelitian yang di siapkan yaitu lembar wawancara, lembar observasi, catatan kondisi kelas, soal pre-tes dan post-test dan dokumentasi.

Teknik analisis data mencakup:

- a. analisis aktivitas pembelajaran siswa

Data yang dihimpun dalam rangka penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang dicatat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam rangka menganalisis pencapaian keberhasilan berupa aktivitas belajar siswa secara kualitatif, dilaksanakan evaluasi mengenai informasi yang dihimpun berasal dari lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa selama proses belajar mengajar. Penilaian ini didasarkan pada pedoman tertentu. Persentase skor aktivitas belajar setiap siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{jumlah skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan parameter interpretasi yang terdiri dari:

Tabel 1. Rentang Skor Interpretatif Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Pelajaran MYOB

Persentase %	Kriteria
0 - 21 %	Tidak Memuaskan
22 - 41%	Kurang Memuaskan
42 - 61%	Cukup Memuaskan
62 -81%	Memuaskan
82 - 100%	Sangat Memuaskan

Sumber dari (Riduwan, 2016)

- b. Analisis hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Analisis pencapaian hasil belajar Komputer Akuntansi dilakukan dengan mengevaluasi pencapaian nilai pada setiap akhir siklus dan menghitung persentase siswa yang berhasil mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Jumlah persentase ketuntasan belajar siswa bisa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{jumlah siswa mencapai KKTP}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Rentang Skor Interpretatif Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran MYOB Berdasarkan KKTP

Penilaian	Kriteria
0 – 69	Perlu Bimbingan
70 – 79	Cukup
80 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

Hasil

Kondisi Pra Siklus

Berdasarkan wawancara terhadap guru bidang keahlian computer akuntansi berbasis MYOB. kondisi pra siklus dijelaskan bahwa indikator aktivitas siswa dikelas masih tergolong rendah, karena banyak siswa yang berdiam diri dan bermain hp saat guru memberikan penjelasan tentang menganalisis dan meng entry dari transaksi ke dalam Aplikasi MYOB. Hal itu dijelaskan kepada peneliti untuk memberikan Tindakan didalam kelas untuk siklus 1.

Hasil pada siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan melibatkan beberapa langkah, yaitu: 1) Seorang peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam menerapkan Model Pembelajaran berbasis pada masalah (PBL). 2) Seorang peneliti berdiskusi kepada guru guna merancang pembagian kelompok, dengan setiap kelompok terbentuk dari 5 siswa. 3) Peneliti merancang bahan ajar yang akan dipergunakan selama kegiatan pengajaran. 4) Peneliti mengembangkan lembar observasi untuk mengevaluasi Bidang afektif dan psikomotorik peserta didik menjadi fokus penilaian. 5) Peneliti Menyiapkan kumpulan pertanyaan evaluasi untuk siklus I dengan tujuan mengukur pencapaian hasil pembelajaran MYOB pada dimensi kognitif siswa.

2. Tindakan

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada tanggal 7 November 2023, kelas XI Akuntansi 2 melibatkan waktu selama 80 menit, dimulai pukul 08.50 dan berakhir pukul 10.10 WIB. Partisipasi siswa mencapai 36 siswa. Pada siklus pertama, peneliti mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara konsisten dengan pengorganisasian pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Observasi berlangsung sepanjang proses pembelajaran, menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi. Instrumen ini difungsikan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung implementasi model Pembelajaran berbasis masalah (PBL) serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berjalan.

4. Refleksi

Pada fase ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I, yang selanjutnya akan menjadi dasar pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran di siklus berikutnya. Hasil dari siklus satu menunjukkan bahwa target yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya. Evaluasi ini berdasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang masih berada dalam kriteria perlu bimbingan, dan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria cukup baik. Mengingat kurangnya pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP), langkah perbaikan diperlukan agar penerapan model *Problem-Based Learning* dapat lebih efektif pada siklus kedua.

Hasil pada siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan melibatkan beberapa langkah, yaitu: 1) Seorang peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam menerapkan Model Pembelajaran berbasis pada masalah (PBL). 2) Seorang peneliti berdiskusi kepada guru guna merancang pembagian kelompok, dengan setiap kelompok terbentuk dari 5 siswa. 3) Peneliti merancang bahan ajar yang akan dipergunakan selama kegiatan pengajaran. 4) Peneliti mengembangkan lembar observasi untuk mengevaluasi Bidang afektif dan psikomotorik peserta didik menjadi fokus penilaian. 5) Peneliti Menyiapkan kumpulan pertanyaan evaluasi untuk siklus I dengan tujuan mengukur pencapaian hasil pembelajaran MYOB pada dimensi kognitif siswa.

2. Tindakan

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada tanggal 7 November 2023, kelas XI Akuntansi 2 melibatkan waktu selama 80 menit, dimulai pukul 08.50 dan berakhir pukul 10.10 WIB. Partisipasi siswa mencapai 36 siswa. Pada siklus pertama, peneliti mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara konsisten dengan pengorganisasian pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Observasi berlangsung sepanjang proses pembelajaran, menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi. Instrumen ini difungsikan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung implementasi model Pembelajaran berbasis masalah (PBL) serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berjalan.

4. Refleksi

Pencapaian dari siklus II menunjukkan bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) telah terpenuhi dengan kategori sangat baik, dan hasil belajar pada bidang keahlian komputer akuntansi mencapai kriteria baik. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada siklus II. Evaluasi penerapan model *Problem-Based Learning* pada setiap siklus diukur menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian selama dua siklus. Detail skor observasi siswa dapat ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Siswa dalam Kelas

Siklus	No	Indikator Kegiatan	Skor Akhir	Persentase	Kriteria
1	1.	Menjawab pertanyaan	40	53,33%	Cukup
	2.	Diskusi dalam kelompok	59	78,66%	Memuaskan
	3.	Bekerja sama dalam kelompok	52	69,33%	Memuaskan
	4.	Mempresentasikan hasil diskusi	50	66,66%	Memuaskan
	5.	Mengemukakan pendapat	35	46,66%	Cukup
		Rata-Rata		62,93%	Memuaskan
Siklus	No	Indikator Aktivitas	Skor Akhir	Persentase	Kriteria

1.	Menjawab pertanyaan	65	86,66%	Sangat Memuaskan
2.	Diskusi dalam kelompok	67	89,33%	Sangat Memuaskan
3.	Bekerja sama dalam kelompok	61	81,33%	Memuaskan
4.	Mempresentasikan hasil diskusi	63	84%	Sangat Memuaskan
5.	Mengemukakan pendapat Rata-Rata	55	73,33%	Memuaskan
			82,93%	Sangat Memuaskan

Tabel 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran siswa pada hasil belajar MYOB

KKTP Keterangan	Pra Siklus		Siklus Satu		Siklus Dua	
	Frekuensi	% Penilaian	Frekuensi Penilaian	%	Frekuensi	% Penilaian
Perlu Bimbingan (0-69)	29	81%	19	53%	0	0%
Cukup (70-79)	7	19%	14	39%	11	31%
Baik (80-89)	0	0%	3	8%	12	33%
Sangat Baik (90-100)	0	0%	0	0%	13	36%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%

Pembahasan

Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Siswa dalam Kelas

Dari Tabel 1 terlihat peningkatan secara signifikan dalam aktivitas pembelajaran peserta didik secara kelengkapan dari siklus satu sampai siklus dua. Dalam siklus dua, aktivitas Pembelajaran siswa mencapai persentase lebih dari 80%, dalam secara keseluruhan total nilai Aktivitas Belajar siswa mencapai 82,93%. Peningkatan tersebut juga termanifestasi dalam Aktivitas Belajar setiap siswa, di mana pada siklus satu hanya 62,93% siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 82,93%. Adanya kenaikan sejumlah 20% dari siklus satu sampai siklus dua mengindikasikan perbaikan secara signifikan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran.

Dan berdasarkan temuan dari observasi pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil positif di lapangan. Salah satu temuan tersebut adalah bahwa siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih aktif ketika guru memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kesiapan siswa, terutama dengan menerapkan model Problem-Based Learning. Problem-Based Learning ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa langsung terlibat dengan suatu permasalahan atau masalah tertentu, yang kemudian menghasilkan temuan baru melalui proses penyelesaian masalah. Pendekatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri siswa, keaktifan, dan kemandirian. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran siswa pada hasil belajar MYOB

Dari Tabel 2 terlihat peningkatan secara signifikan dalam hasil belajar MYOB secara keseluruhan dari sebelum adanya Tindakan sampai sesudah Tindakan, yaitu sebelum adanya Tindakan atau pra siklus siswa yang mencapai KKTP dengan keterangan perlu bimbingan yaitu pada nilai (0-69) sejumlah 29 siswa dengan persentase 81% dan mencapai keterangan cukup yaitu nilai (70-79) sejumlah 7 siswa dengan persentase 19%, sedangkan yang mencapai keterangan baik (80-89) dan sangat baik (90-100) belum ada siswa yang mencapai keterangan tersebut dengan jumlah 36 siswa.

Secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II terlihat peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I siswa yang mencapai KKTP dengan keterangan perlu bimbingan yaitu pada nilai (0-69) sejumlah 19 siswa dengan persentase 53%, yang mencapai keterangan cukup yaitu pada nilai (70-79) sejumlah 14 siswa dengan persentase 39%, yang mencapai keterangan baik (80-89) sebanyak 3 siswa dengan persentase 8% dan yang mencapai keterangan sangat baik (90-100) belum ada siswa yang mencapai keterangan tersebut.

Dari siklus II siswa yang mencapai KKTP dengan keterangan perlu bimbingan yaitu pada nilai (0-69) tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tersebut, yang mencapai keterangan cukup yaitu pada nilai (70-79) sejumlah 11 siswa dengan persentase 31%, yang mencapai keterangan baik (80-89) sejumlah 12 siswa dengan persentase 33% dan yang mencapai keterangan sangat baik (90-100) sejumlah 13 siswa dengan persentase 36%.

Berdasarkan analisis ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi aplikasi berbasis MYOB dalam tabel, terlihat bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar MYOB, pada setiap siklusnya, telah mengalami peningkatan dari siswa yang awalnya memerlukan bimbingan hingga mencapai kriteria siswa sangat baik. Data KKTP menunjukkan bahwa jumlah siswa yang masih memerlukan bimbingan mengalami penurunan dari pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran MYOB pada kelas XI Akuntansi 2 dengan menerapkan model Problem-Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar MYOB. Peningkatan ini terlihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan indikator representasi matematis yang semakin baik. Aktivitas siswa pada saat penerapan pembelajaran Problem-Based Learning juga tercatat sangat baik melalui lembar observasi, di mana siswa aktif dalam berbagai proses pembelajaran seperti diskusi, presentasi, dan evaluasi. Selain itu, pembelajaran Problem-Based Learning juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa, terlihat dari antusiasme dan semangat siswa dalam memecahkan masalah bersama kelompok belajarnya menggunakan aplikasi berbasis MYOB, sehingga memudahkan pemahaman materi. Hal ini khususnya terlihat di siklus II, sebagaimana siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengatasi masalah dengan menggunakan aplikasi MYOB di sekitar mereka, memberikan gambaran bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman materi dengan efektif.

Penerapan model Problem Based-Learning dalam meningkatkan hasil belajar MYOB terbukti dapat meningkatkan hasil belajar MYOB siswa dikelas XI Akuntansi keuangan dan Lembaga SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2023/2024, Penerapan model pembelajaran sejalan dengan temuan dalam penelitian Iswinar (2019) berjudul "Penerapan Strategi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh", yang menyimpulkan bahwa penggunaan Problem-Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga, hasil penelitian Nur Annisa (2018) berjudul "Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018" menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dianggap layak oleh ahli praktikum, terutama dalam aspek isi yang dinilai sebagai "sangat baik".

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) mampu meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi. Selain itu, siswa dapat belajar lebih aktif dengan metode guru memberikan pengalaman belajar berdasarkan kesiapan siswa dan menggunakan aplikasi berbasis MYOB. Media berkelompok yang digunakan memungkinkan siswa dapat langsung terlibat dalam penyelesaian masalah dan menghasilkan solusi baru. Hal ini menjadikan siswa lebih berani, aktif, dan mandiri. Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Kemampuan siswa dalam melakukan entry transaksi ke dalam aplikasi MYOB pada materi mengentry transaksi meningkat setiap siklusnya. Dari indikator menganalisis transaksi dan melakukan entry ke dalam aplikasi MYOB, terlihat Peningkatan yang mencolok terjadi dari pra-siklus hingga siklus II. Ketercapaian tujuan pembelajaran hasil belajar komputer akuntansi, berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Mengalami peningkatan yang nyata dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Siswa yang awalnya memerlukan bimbingan pada pra-siklus dan siklus I meningkat menjadi kriteria baik dan sangat baik pada siklus II.

References

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Busan, B. S. (2022). Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui model PBL kolaboratif di SMA Negeri 1 Gombong. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 192–207. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2507>
- Choirun, N. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi*. XI(1), 82–99.
- Hafsah. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Akuntansi Keuangan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Hasriadi, H. (2022). Strategi Pembelajaran. Mata Kata Inspirasi.
- Harsono, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Pada Mata Pelajaran Ketenagakerjaan Siswa Kelas XI. *UMS ETD-db*, 1, 5–20.
- Iswinar. (2019). Penerapan Strategi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal pendidikan, sains, dan humaniora*, 7(5), 22–30.
- Mustakim. (2020). *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*. *Uniqbu journalof exact sciences*, 1(April), 41–45.
- Nur Annisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Kajian pendidikan akuntansi indonesia*, 7(1), 1–12.
- Nurchayani, I. W., Wicaksono, H. D., & Fauzan, S. (2022). *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , and Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelejaraan MYOB Accounting Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa*. 2(3), 72–78.
- Rahmadani, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan uksw*, 7, 241–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.
- Samsiah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Materi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi 1 Smk Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Variasi*, 9.

- Sartika, R. D. A. (2020). Pengaruh Kemampuan Akuntansi Perusahaan Dagang, Bahasa Inggris, Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 45–61. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i2.32905>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumitro, A, H., Setyosari, Punaji., & S. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Pengembangan dan Penelitian*, 2(No. 9).
- Tamim, G. &. (2019). *Model model pembelajaran inovatif*.
- Winarsih et al. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Belajar DI SMK. 5(2), 52–62.